BUKTI KORESPONDENSI

Determinasi Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Informasi Lingkungan

1. **Artikel submit di Jurnal E-Bis Ekonomi Bisnis pada 16 September 2021**

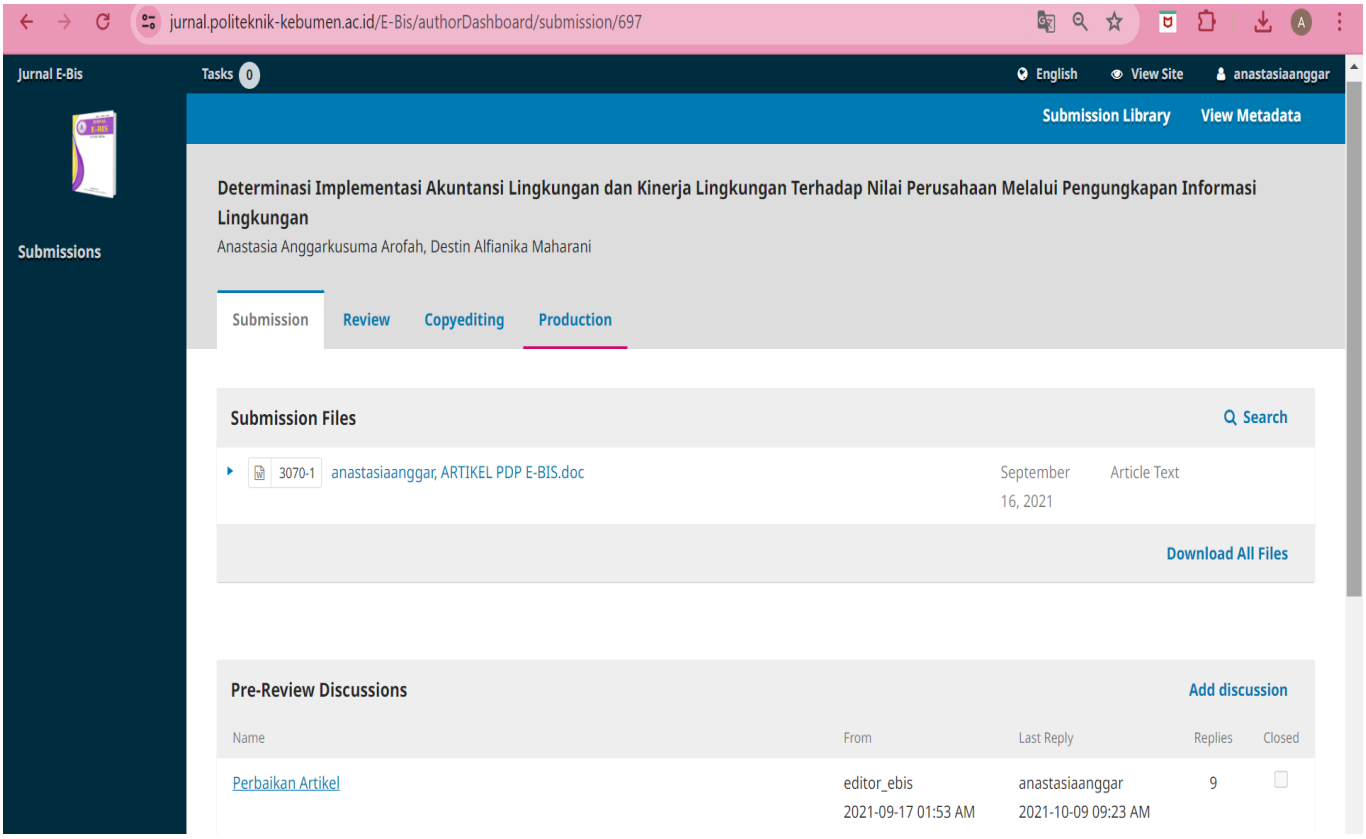

2. Revisi artikel

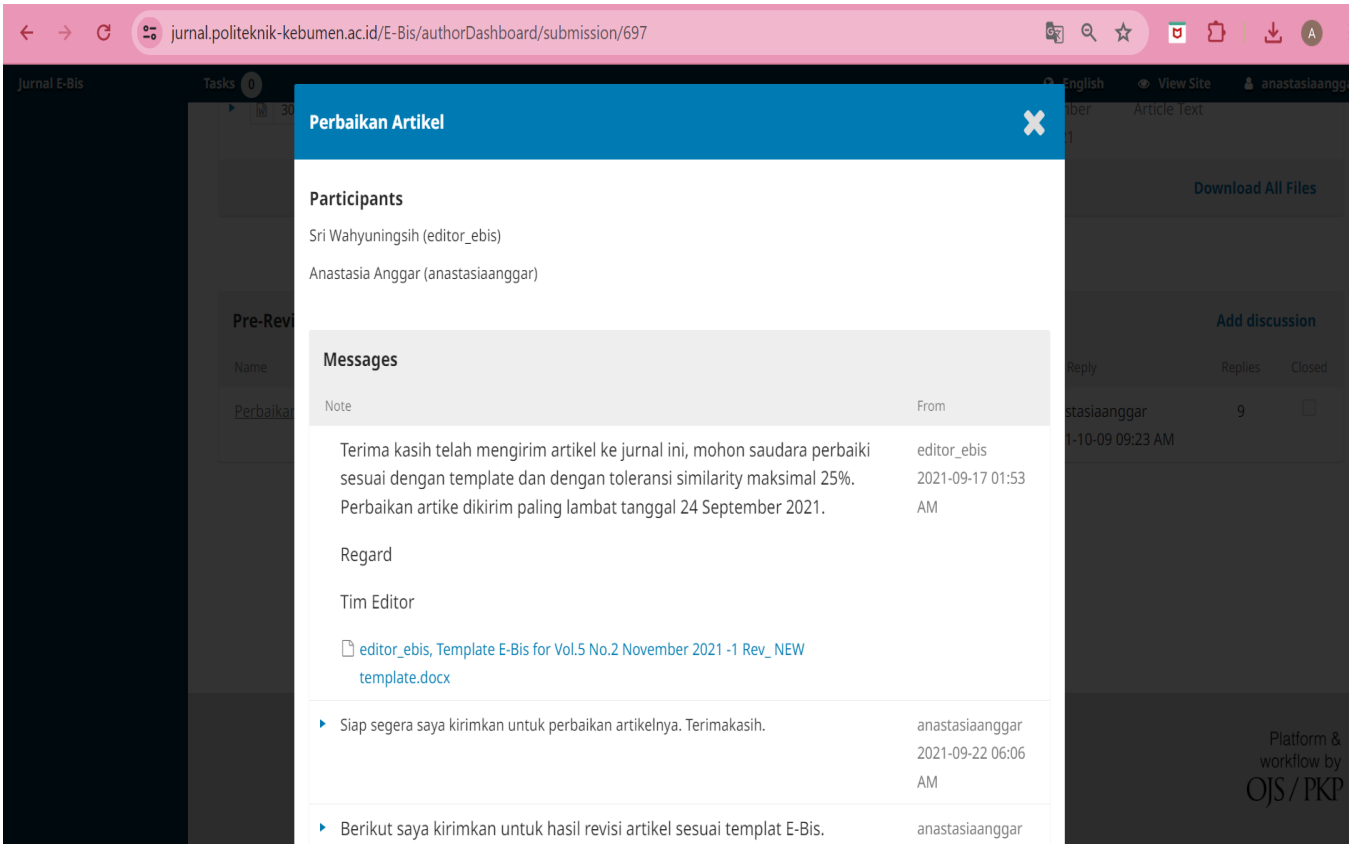

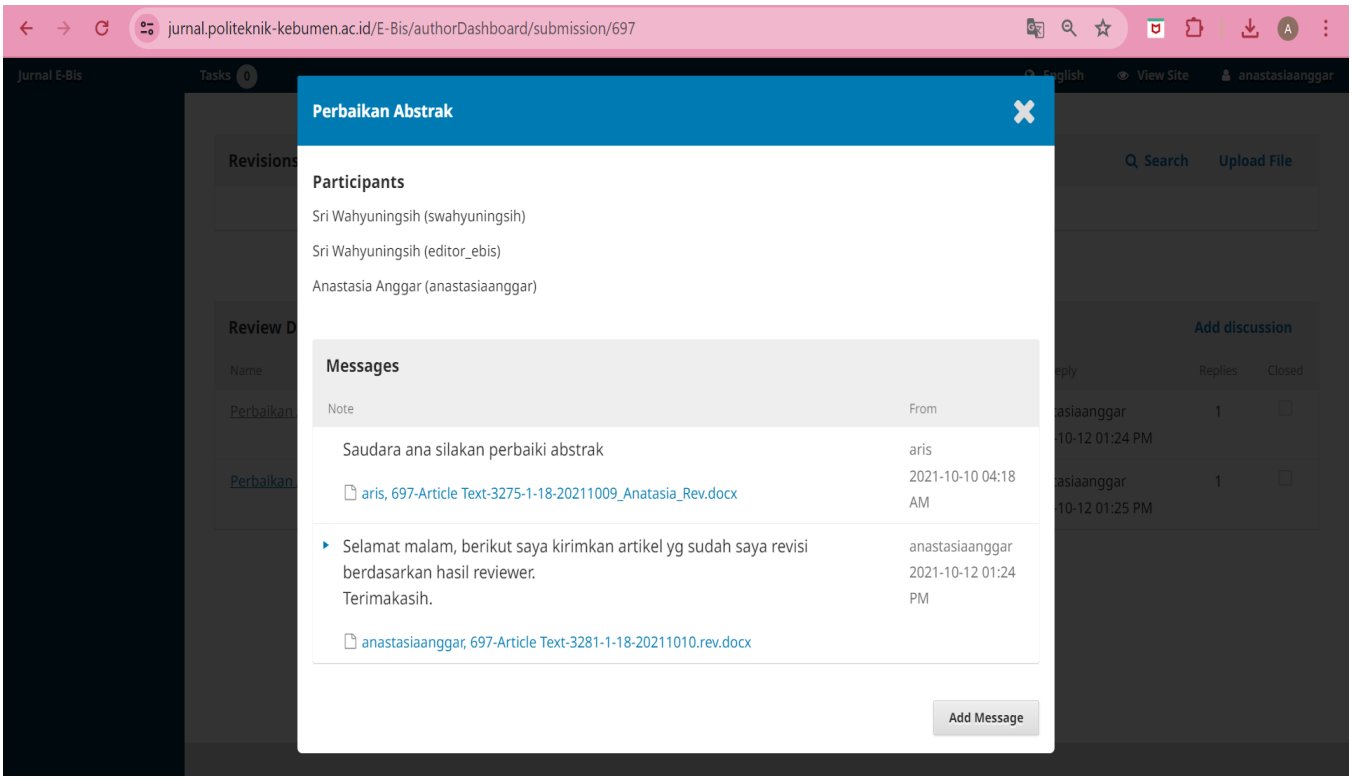

Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)
Vol.5 No.2 (2021) pp. …..
https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/E-Bis
p-ISSN : 2580-2062 e-ISSN : 2622-3368

Determinasi Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Informasi Lingkungan

Anastasia Anggarkusuma Arofah[1*], Destin Alfianika Maharani[2]
[1]Program Studi Akuntansi, Universitas Perwira Purbalingga, Indonesia
[2]Program Studi Akuntansi, Universitas Perwira Purbalinggs, Indonesia

Email: anastasia@unperba.ac.id
*No Hp: 085747766540 (Author Korespodensi) *tidak akan di muat saat publish*

Doi :
Diterbitkan oleh Politeknik Dharma Patria Kebumen

Info Artikel
Diterima :
Diperbaiki :
Disetujui :

ABSTRAK

Studi dilakukan untuk mengetahui pengaruh implementasi akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi lingkungan. Penelitian kuantitatif melalui pendekatan eksplanatori. Populasi diambil dari data direktori Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020 dengan metode *purposive sampling* sebanyak 85 responden. Analisis data menggunakan *Structural Equation Modelling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh implementasi akuntansi lingkungan terhadap pengungkapan informasi lingkungan dengan 5,231 p value 0,000 < 0,05. Kedua, ada pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan informasi lingkungan dengan 4,765 p value 0,000 < 0,05. Ketiga, ada pengaruh akuntansi lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan 7,621 p value 0,000 < 0,05. Keempat, ada pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan 6,872 p value 0,000 < 0,05. Kelima, ada pengaruh pengungkapan informasi lingkungan terhadap nilai perusahaan 5,751 p value 0,000 < 0,05.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan, Pengungkapan Informasi Lingkungan

ABSTRACT

This research aims to determine effect of environmental management accounting and environmental performance on firm value through environmental disclosure. This research was conducted at Manufacturing Companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019-2020. This research is included in quantitative research, based on purposive sampling method, and 85 respondents chosen to be sample. Data analysis using Structural Equation Modeling. The results showed: 1) There is effect of the environmental management accounting on environmental disclosure with 5,231 p value 0.000 <0.05. 2) There is an effect of environmental performance on environmental disclosure with 4.765 p value 0.000 <0.05. 3)) There is an effect of environmental accounting on firm value with 7.621 p value 0.000 <0.05. 4) There is an effect of environmental performance on firm value with 6.872 p value 0.000 <0.05. 5) There is an effect of environmental disclosure on firm value of 5.751 p value 0.000 <0.05.

Keywords: Environmental Management Accounting, Environmental Performance, Firm Value, Environmental Disclosure

Commented [y1]: Mohon perbaiki agar kualitas abstrak lebih baik tidak perlu menyebut, angka-angka dalam olah data, namun gambaran hasil secara menyeluruh secara general.

Commented [y2]: menyesuikan

Alamat Korespondensi : Jl. Letnan Jenderal Suprapto No.73 Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 55431

1. PENDAHULUAN

Pengungkapan lingkungan didefinisikan sebagai suatu informasi terkait aktivitas perusahaan yang dilakukan secara etis dan layak di era globalisasi. Pengungkapan informasi lingkungan juga berarti pengungkapan yang meliputi sikap, aturan atau kebijakan dalam suatu perusahaan terhadap dampak lingkungna, polusi, penanaman atau efiseinsi energi dan emisi (Campbell, 2004). Manajemen harus menyediakan dan mengungkapkan informasi lingkungan yang memadai untuk memperkuat pangsa pasar perusahaan (Al-Tuwaijri et al., 2004). Hal ini disebabkan maraknya pemberitaan media tentang isu global warming, serta bencana dalam lingkup nasional, secara alamiah maupun kelalaian perusahaan. Dengan adanya peristiwa ini akan mendorong lebih besar perhatian terhadap pelaporan berkelanjutan dan memberikan dampak pertanyaan mengenai transparasi pengungkapan dan peran informasi akuntansi untuk menghasilkan data informasi yang andal dan relevan. Dalam disiplin akuntansi, peristiwa ini merupakan suatu masalah yang serius untuk dipikirkan bagaimana solusinya oleh semua pihak. Di lain sisi, biaya yang dibebankan oleh kegiatan produksi belum meliputi biaya kerusakan terhadap lingkungan serta biaya masa depan. Oleh karena itu, tanggung jawab dalam lingkungan perusahaan menjadi salah satu indikator dari kinerja.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat produksi dalam industry manufaktur lingkup besar dan sedang di Provinsi Jawa Tengah ketika triwulan IV-2019 mengalami indeks kenaikan sebesar 5,28% terhadap triwulan II-2019. Hal ini tidak diikuti dengan kenaikan dalam pengelolaan limbah yang benar pada masing-masing perusahaan. Terbukti sebanyai 1.975 perusahaan di Jawa Tengah belum bisa mengelola limbah berbahaya dan beracun. Hal ini mendorong pemerintah untuk tetap terus melakukan sosialisasi tentang pengeloaan limbah yang benar. Dengan demikian maka perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja lingkungannya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen menggunakan teknik dan prosedur tertentu serta memaksimalkan eksploitasi dalam sumber daya. Salah satu sumber daya utama yang digunakan banyak perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah industri sumber daya alam. Hal tersebut telah direspon dari dunia akademis termasuk profesi akuntan. Penggunaan akuntansi mencakup pembangunan ekonomi dengan memperhatikan konsekuensi terhadap lingkungan, seperti bagaimana cara perusahaan dalam mengkomunikasikan informasi akuntansi lingkungan tentang dampak lingkungan.

Implementasi *Environmental Management Accounting* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* (Jamil et al., 2015); (Larrinaga-Gonzalez & Bebbington, 2001); (Plumlee et al., 2015). Kemampuan untuk menilai dan mengendalikan biaya dikaitkan dengan pelaporan lingkungan. Pengelolaan lingkungan yang proaktif diukur dengan minimalisasi limbah, pemcegahan pencemaran, desain lingkungan, produk sampingan, dan akuntansi lingkungan dengan biaya penuh secara signifikan memengaruhi keputusan perusahaan untuk mempublikasikan pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah kinerja lingkungan. Ada efek positif serta signifikan antara *environmental performance* dengan tingkat indeks *environmental disclosure* diukur dengan *Global Reporting Initiative* (GRI) (Xiaomei, 2004). *Environmental performance* dengan indikator PROPER akan mempunyai efek positif dan signifikan terhadap

environmental disclosure (Clarkson et al., 2008); (Lyon & Shimshack, 2015).

Perbedaan dengan studi yang sebelumnya lebih menitikberatkan terhadap variabel output akuntansi yang meliputi karakteristik bagian kegiatan perusahaan (*size*, *leverage*), kinerja (profitabilitas), *market related* (jenis industri), dinilai kurang efektif karena belum menyentuk ranah praktik. Pentingnya investigasi peran informasi akuntansi lingkungan untuk mengarahkan keputusan manajemen sebagai strategi yang memberikan kenaikan dalam kinerja perusahaan terutama pada pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, implementasi akuntansi lingkungan perlu mengintegrasikan kinerja lingkungan yang diyakini akan mendorong efisiensi dengan mengidentifikasi biaya dan mengklasifikasikan biaya lingkungan.

Penelitian ini juga berbeda dalam beberapa hal, tetapi tetap memasukkan variabel yang terkait dengan pengungkapan eksternal juga mengintegrasikan peran akuntansi lingkungan dalam pengambilan keputusan manajemen internal. Seorang akuntan dapat membuat identifikasi dan integrasi suatu masalah yang berhubungan dengan pelaporan akuntansi lingkungan sehingga manajemen dapat melakukan tindakan yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan. Selain itu penelitian ini dilakukan dalam rangka mengevaluasi efektivitas dari penerapan *environmental management accounting* meliputi *environmental performance* suatu perusahaan atau industri masih sedikit dipelajari di Indonesia.

Dari penjelasan diatas, maka *study* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi *environmental management accounting* serta *environmental performance* terhadap *firm value* melalui *environmental disclosure* di perusahaan manufaktur provinsi Jawa Tengah.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Lingkungan

Environmental Management Accounting adalah menggabungkan antara *financial accounting* dan *cost accounting* dalam peningkatan efisensi, pengurangan limbah lingkungan serta pengurangan biaya perlindungan lingkungan (Cho & Patten, 2013). Penerapan akuntansi manajemen lingkungan menggunakan indikator yang meliputi identifikasi (perhitungan serta pencatatan), alokasi, analisis arus material dan biaya dengan menggunakan sistem akuntansi lingkungan untuk menguji pengaruhnya terhadap kinerja lingkungan dan nilai perusahaan (de Beer & Friend, 2006). *Environmental Protection Agency* menyatakan bahwa informasi biaya lingkungan dapat digunakan dalam keputusan manajemen internal (Rounaghi, 2019). Lingkungan akuntansi manajemen (EMA) adalah pendekatan akuntansi manajemen inovatif yang mencakup berbagai alat dengan tujuan untuk mendukung berbagai pelaku dalam pengambilan keputusan yang menguntungkan lingkungan di perusahaan (Schaltegger, 2018).

2.2. Kinerja Lingkungan

Environmental performance sebagai target suatu perusahaan dalam melakukan pengelolaan interaksi antara kegiatan, barang, serta jasa perusahaan dengan lingkungan (Burnett & Hansen, 2008). Dengan adanya peningkatan *environmental performance* dalam suatu industri akan memberikan manfaat bagi penghematan untuk sumber daya sehingga tidak hanya peningkatan suasana sekitar akan tetapi dapat memiliki potensi dalam penguragan biaya

pembelian sumber daya dan penurunan jumlah sampah atau limbah perusahaan. Beberapa manfaat ketika perusahaan meningkatkan kinerja lingkungan adalah adanya kemampuan perusahaan dalam melakukan desain produk ramah lingkungan dan jasa untuk meningkatkan *"green"* pasar dan bisnis, kemampuan dalam kecepatan merespon serta adanya *cost-effectively* dalam melakukan respon atas perubahan peraturan mengenai lingkungan serta dapat membina hubungan dengan *stakeholder* yang lebih baik (IFAC, 2005).

2.3. Pengungkapan Informasi Lingkungan

Environmental disclosure didefinisikan sebagai pengungkapan yang meliputi sikap, peraturan, kebijakan atau tindakan suatu perusahaan terhadap dampak lingkungan, emisi, pencemaran, pembersihan, penanaman atau efisiensi dalam energi (Campbell, 2004). Manajemen harus menyediakan dan mengungkapkan informasi lingkungan yang memadai untuk memperkuat pangsa pasar perusahaan (Al-Tuwaijri et al., 2004). Penelitian yang dilakukan (Patten, 2002); (Sulkowski, 2012) menyimpulkan jika *environmental disclosure* memiliki efek terhadap nilai suatu industri. Dengan demikian, pengungkapan informasi lingkungan dapat menghasilkan peluang yang lebih besar bagi perusahaan untuk meningkatkan reputasinya.

2.4. Nilai Perusahaan

Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Pemilik perusahaan menjadikan *firm value* ini menjadi topik utama dalam kinerja suatu industri. Fakta ini dikarenakan jika angka suatu perusahaan mengidentifikasikan adanya kemakmuran investor. Pengukuran *firm value* dilakukan dengan *q Tobin's*. Pemanfataan *q Tobin's* ini dipercaya dapat memberikan informasi untuk penilaian pasar suatu perusahaan karena *q Tobin's* didapatkan dari nilai pasar modal perusahaan ditambahkan dengan nilai buku utang dibagi dengan nilai buku asset sehingga *q Tobin's* dapat memberikan gambaran penilaian pasar perusahaan bukan hanya aspek fundamental perusahaan saja.

3. METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitaif dengan pendekatan eksplanatori. Populasi berasal dari direktori Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Sampel yang diperoleh sebanyak 85 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling.* Adapun kriteria yang digunakan adalah:

a. Industri bidang manufaktur berdomilisi di Provinsi Jawa Tengah yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) jangka waktu 2019-2020.
b. Industri Program Peringkat Kinerja Lingkungan (PROPER) dari KLH jangka waktu 2019-2020.
c. Variabel tersedia secara lengkap dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan.

Data primer dalam penelitian ini dalam bentuk kuesioner serta data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun pengukuran setiap variabel dalam penelitian dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Akuntansi Lingkungan	Material input, *nonproduct output*, segi kepatuhan, segi transportasi, segi lain-lain, penilaian pemasok, serta mekanisme pengaduan lingkungan	Interval
Kinerja Lingkungan	Kinerja PROPER: 1. Jika emas mendapatkan nilai 5 2. Jika hijau mendapatkan nilai 4 3. Jika biru mendapatkan nilai 3 4. Jika merah mendapatkan nilai 2 5. Jika hitam mendapatkan nilai 1	Interval
Pengungkapan Informasi Lingkungan	Seluruh kegiatan yang diungkapkan berdasarkan kelompok dalam biaya lingkungan	Interval
Nilai Perusahaan	Tobin's Q = $\frac{\text{MVE + Debt}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Teknik analisis data menggunakan software AMOS 22.00. Alasan menggunakan AMOS 22.0 disebabkan oleh ukuran sampel yang kecil dan model penelitian menggunakan indikator formatif dan reflektif. AMOS 22.0 adalah turunan dari SEM yang didasarkan pada varian atau kovarian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Analisa data menggunakan Program AMOS 22.00 *Structural Equation Modeling*. Tahapan *Structural Equation Modelling* dalam program AMOS 22.00 meliputi:

a. Pengembangan Model Berbasis Teori
   Penelitian bertujuan untuk mengetahui efek dalam penerapan *Environmental Management Accounting* dan *environmental performance* terhadap *firm value* melalui *environmental disclosure*. Pola hubungan sebab akibat tersebut berdasarkan pada pemahaman teori maupun riset empiris yang berkualitas.
b. Penggambaran Diagram Path
   Menurut pola berbasis teori yang sudah disempurnakan diatas, dapat digambarkan diagram path yang tercermin dalam Gambar 1.

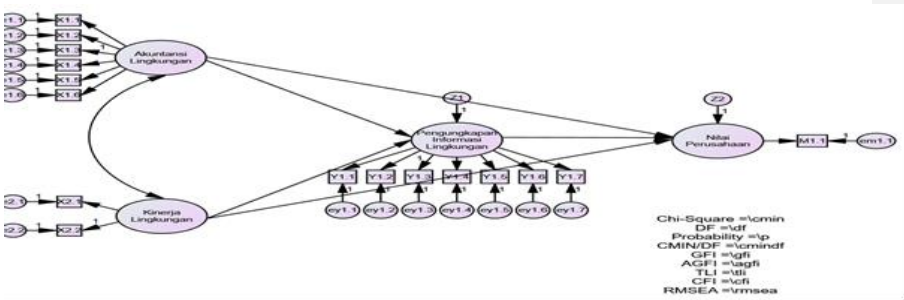

Gambar 1. Diagram Path "Determinasi Implementasi *Environmental Management Accounting* dan *environmental performance* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *environmental disclosure*"

c. Penyusunan Persamaan Struktural dan *Measurement Model*
Adapun pola yang digambarkan oleh path diagram pada Gambar 1 ditampilkan dalam klasifikasi dasar persamaan struktural. Kemudian, model tersebut dianalisis dengan *confirmatory factor analysis* dan terlihat bahwa setiap parameter akan mampu dijabarkan dalam konstruk laten sehingga model Structural Equation Modeling (SEM) dapat dianalisis dengan sempurna. Dengan demikian maka dapat dilihat hasil dari AMOS 22.00 tercermin dalam Gambar 2 berikut.

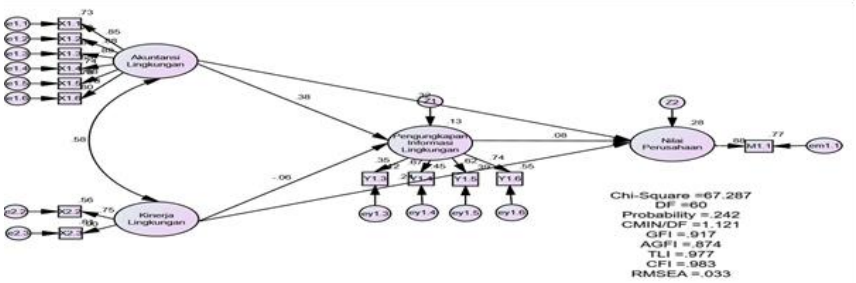

Gambar 2. Persamaan Struktural dan *Measurement Model*

d. Memilih Matriks Input dan Model Estimasi
Studi bertujuan untuk mengkaji pengaruh, dengan demikian maka inputnya adalah berbasis covarian. Metode *maximum likelihood estimation* adalah cara estimasi yang akan digunakan untuk menganalisis data.

e. Penilaian *Identification Problem*
Apabila terdapat identifikasi masalah, maka program AMOS 22.00 menampilkan pemberitahuan, dengan demikian peneliti dapat melakukan perbaikan. Akan tetapi, apabila program dapat dioperasikan menampilkan nilai standar eror, varian eror dan hubungan antara koefisien pada tingkat nilai yang tidak mencerminkan adanya masalah dalam identifikasi.

f. Analisis Konfirmatori Faktor
Analisis Konfirmatori Faktor (CFA) adalah tahapan penting dalam *Structural Equation Modelling* disebabkan adanya pengujian parameter dari konstruk laten penelitian.

Analisis Konfirmatori Faktor (CFA) atas indikator yang mencerminkan variabel laten meliputi *Environmental Management Accounting* serta *environmental performance* terhadap nilai perusahaan melalui *environmental disclosure*. Hasil ini tercermin pada Gambar 3.

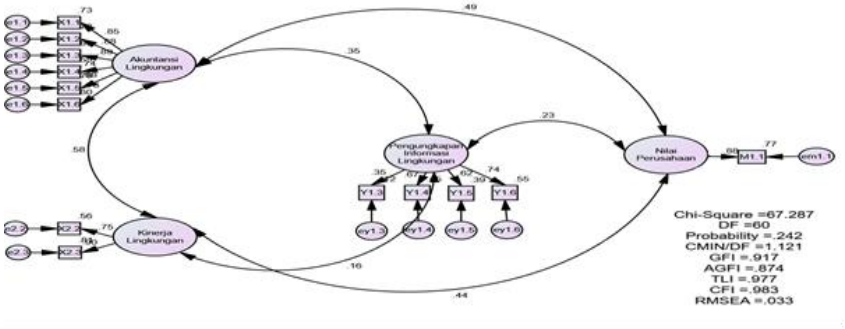

Gambar 3. Model Analisis Konfirmatori Faktor

Berdasarkan Gambar 3, maka diperoleh nilai dari *Goodness of Fit* sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai *Goodness of Fit*

Goodness of Fit	*Cut-off Value*	Nilai	Keterangan
χ2- Chi-Square	*Diharapkan Kecil*	67,287	**XX² Tabel df (0,01,60) = 88,379 lebih besar dari 67,287 (kategori baik)**
Probability	*≥ 0,05*	0,242	Baik
CMIN/DF	*≤ 2,00*	1,121	Baik
GFI	*≥ 0,90*	0,917	Baik
AGFI	*≥ 0,90*	0,874	Marginal
TLI	*≥ 0,95*	0,977	Marginal
CFI	*≥ 0,95*	0,983	Baik
RMSEA	*≤ 0,08*	0,033	Baik

Sumber: Pengolahan data dengan AMOS.22.00

Sejalan dengan hasil pengujian statistik, bahwa model analisis konfirmatori faktor dalam penelitian secara keseluruhan bisa digolongkan sebagai *a very good model.* Hal ini disebabkan dari 8 kategori, 7 kategori diantaranya menunjukkan hasil *a very good model*.

g. Structural Equation Modeling (SEM) Standardized

Tahapan berikutnya sesudah dilaksanakan analisis menggunakan model analisis konfirmatori faktor dan tercemin bahwa setiap indikator memiliki pengertian sebagai konstruk laten, dengan demikian model *Structural Equation Modelling* (SEM) dapat dilakukan pengkajian, Dengan demikian hasil dari pengolahan AMOS 22.00 ditunjukkan oleh Gambar 4.

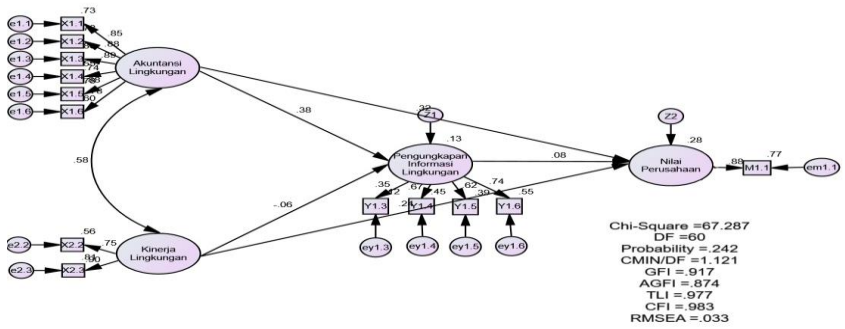

Gambar 4. *Standardized Structural Equation Modelling*

Ada dua pengujian yang dilakukan dalam *Structural Equation Modelling* yaitu kecocokan model serta pengujian signifikan hubungan kausalitas menggunakan pengujian regresi seperti dibawah ini:

1. Pengujian Kecocokan Model atau *Goodness of Fit Test*
   Pengujian terhadap kecocokan skema menunjukkan bahwa kecocokan model dalam data penelitian. Peristiwa tersebut dapat tercermin pada indikator yang meliputi: *Chi-square*, GFI, CMIN/DF, TLI serta RMSEA diterima dengan baik. Walaupun *probablitity* serta AGFI diklasifikasikan marginal, jika suatu model dikatakan model yang fit maka seharusnya ada minimal 5 kriteria dapat tercapai (Hair Jr. et al., 2014).
2. Uji Kausalitas: *Regression Test*
   Perlu adanya uji hipotesis nol yang menyebutkan jika dalam koefisien regresi antar interelasi dihasilkan nol melalui uji-t dan nilait ini identik dengan C.R (*Critical Ratio*). Pada penelitian ini secara keseluruhan tingkat signifikasinya cukup baik yaitu lebih kecil dari 0,05.

h. Penilaian Data Normalitas

Structural Equation Modelling mengharuskan terpenuhinya asumsi dari normalitas. Z-value merupakan nilai statistic yang dapat digunakan dalam pengujian normalitas. Sedangkan angka kritis yang digunakan adalah ± 2,58, probability level 0,01.

Secara *univariate* nampak angka CR untuk *skewness* dan kurtosis < ± 2,58. Hasil ini memiliki arti bahwa keseluruhan data mencapai anggapan normalitas *univariate* pada α = 0,01. Sedangkan jika dilihat multivariat 2,769 lebih besar dari nilai kritis yang ditentukan (± 2,58). Oleh karena itu, asumsi normalitas multivariat tidak tercapai, dengan demikian perlu dilaksanakan pengujian *Bollen-Stine Bootstrap.*

Dari luaran *Bollen-Stine Bootstrap* dihasilkan nilai kemungkinan 0,593 ≥ 0,05 dan model tidak bisa ditolak, serta hasil ouput tetap pada nilai *chi-square* skema asli yang tidak bisa menolak hiopotesis nol. Dengan demikian model asli yang disandingkan dalam bootstrap masih tetap konsisten, dan data multivariat abnormal pada model empiris 2 masih bisa dimengerti.

i. Penilaian *Outliers*

1. *Univariate Outliers*
   Hasil pemeriksaan yang mempunyai angka z-score ± 3,00 digolongkan dalam *outliners.* Dari sinilah terlihat jika data yang digunakan dalam variabel penelitian tidak ada yang memiliki hasil sebesar 3.
2. *Multivariate Outliers*
   Program Excel menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 120,229. Secara multivariat data tersebut digolongkan normal apabila nilai tertinggi mahalanobis distance < Chi-Square. Hal ini tercermin dalam tabel bahwa nilai mahalanobis distance (22,145) < Chi-Square (67,278). Ini berarti bahwa data secara multivariat dinyatakan normal.

j. Penilaian *Multivolinearity* dan *Singularity*
Dalam penelitian ini, diketahui nilai determinan adalah 0,034, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan jika tidak terlihat adanya multicollinearity dan *singularity*.

k. Pengujian *Realibility* dan *Variance Extract*

1. Pengujian *Realibility*

Tabel 3. Hasil Pengujian *Construct Reliability*

Construct	α
Akuntansi Lingkungan	0,961
Kinerja Lingkungan	0,953
Pengungkapan Informasi Lingkungan	0,912
Nilai Perusahaan	0,944

Dengan melihat perhitungan dalam Tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa 4 konstruk laten penelitian memiliki koefisien α > 0,70 dan dinyatakan reliabel.

2. *Variance Extract*

Tabel 4. Hasil Pengujian *Variance Extract*

Construct	α
Akuntansi Lingkungan	0,973
Kinerja Lingkungan	0,976
Pengungkapan Informasi Lingkungan	0,934
Nilai Perusahaan	0,959

Berdasarkan perhitungan *variance extract* di Tabel 4, maka dapat disimpulkan bahwa 4 konstruk laten penelitian memiliki koefisien α > 0,50 dan dinyatakan valid.

l. Pengujian *Convergent Validity*
Untuk dapat disebut dengan *convergent* validity maka konstruk laten dalam setiap indikator harus memikini nilai *converage* yang tinggi. Nilai *loading factor* digunakan dalam menghitung validitas konstruk. Indikasi *convergent* di satu titik terletak pada tingginya nilai *loading factor*. Nilai yang wajib tercapai yaitu ketika angka *loading factor* signifikan > 0,5 atau yang paling baik adalah 0,7.

Secara keseluruhan menurut hasil *standardized loading estimate*, nilai *loading factor* adalah signifikan karena hasil > 0,5.

m. Pengujian Validitas Deskriminan

Valididitas deskriminan menguji bahwa konstruk yang seharusnya tidak memiliki hubungan. Pengujian dilakukan melalui cara mengkomparasi *AVE* dan *corelation square* pada setiap konstruk

Tabel 5. Hasil CFA

Konstruk	Item	*Internal Reliability Cronbach Alpha*	*Convergent Validity*		
			Faktor Loading	*Composit Reliability*	*AVE*
Environmental Management Accounting	**X11**	0, 961	0,671	0,962	0,986
	X12		0,712		
	X13		0,769		
	X14		0,741		
	X15		0,651		
	X16		0,692		
Environmental Performance	**X21**	0, 953	0,755	0,954	0,987
	X22		0,623		
Environmental Disclosure	**Y13**	0, 912	0,771	0,912	0,966
	Y14		0,764		
	Y15		0,694		
	Y16		0,623		
Firm Value	**M11**	0, 944	0,761	0,945	0,979

Sumber: Data Diolah dengan *Excel*

Berikut merupakan hasil akar kuadrat konstruk laten.

Akuntansi Lingkungan = $\sqrt{\mathbf{0,973}}$ = 0,986

Kinerja Lingkungan = $\sqrt{\mathbf{0,976}}$ = 0,987

Pengungkapan Informasi Lingkungan = $\sqrt{\mathbf{0,934}}$ = 0,966

Nilai Perusahaan = $\sqrt{\mathbf{0,959}}$ = 0,979

Tabel 6. Diskriminan Validity

	Akuntansi Lingkungan	Kinerja Lingkungan	Pengungkapan Informasi Lingkungan	Nilai Perusahaan
Akuntansi Lingkungan	**0,986**			
Kinerja Lingkungan	0,552	**0,987**		
Pengungkapan Informasi Lingkungan	0,356	0,251	**0,966**	
Nilai Perusahaan	0,271	0,067	0,123	**0,979**

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Excel*

Merujuk Tabel 6 diatas, dijelaskan jika keseluruhan konstruk laten mempunyai angka akar AVE yang lebih tinggi dari *correlation square* dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hasil ini menginformasikan bahwa validitas deskrimininan dalam penelitian sudah baik.

n. Uji Hipotesis

Hasil analisis dalam uji hipotesis dilaksnakan dengan melihat batas tolerasi sebesar 95% atau atau α = 0,05. Apabila angka CR *(Critical Ratio)* mempunyai *p value* lebih kecil 0,05 maka hipotesis diterima.

Tabel 7. Nilai C.R (*Critical Ratio*) dan *p value*

No	Variabel	CR	P value	Kesimpulan
1	*Environmental Management Accounting* → *Environmental Disclosure*	5,231	0,000	Signifikan
2	*Environmental Performance* → *Environmental Disclosure*	4,765	0,000	Signifikan
3	*Environmental Management Accounting* → *Firm Value*	7,621	0,000	Signifikan
4	*Environmental Performance* → *Firm Value*	6,872	0,000	Signifikan
5	*Environmental Disclosure* → *Firm Value*	5,751	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan AMOS. 22.0

Adapun hasil dari uji hipotesis menggunakan AMOS 22.00 sesuai Tabel 7 sebagai berikut:

a. Pengaruh *Environmental Management Accounting* Terhadap *Environmental Disclosure*
   Angka C.R guna pengaruh variabel *Environmental Management Accounting* terhadap *environmental disclosure* di tabel 7 sejumlah 5,231 dan p value 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan ada pengaruh positif *Environmental Management Accounting* terhadap *environmental disclosure* diterima.
b. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure*
   Angka C.R guna pengaruh variabel *environmental performamce* terhadap *environmental disclosure* di tabel 7 sejumlah 4,765 dan p value 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan ada pengaruh positif *environmental performance* terhadap *environmental disclosure*.
c. Pengaruh *Environmental Management Accounting* Terhadap *Firm Value*
   Angka C.R guna pengaruh variabel *Environmental Management Accounting* terhadap *firm value* di tabel 7 sejumlah 7,621 dan *p value* 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan ada pengaruh positif *Environmental Management Accounting* terhadap *firm value* diterima.
d. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Firm Value*
   Angka C.R guna pengaruh variabel *environmental performance* terhadap *firm value* di tabel 7 sejumlah 6,872 dan *p value* 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif *environmental performance* terhadap *firm value* diterima.
e. Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap *Firm Value*
   Angka C.R guna pengaruh variabel *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan di tabel 7 sejumlah 5,751 dan *p value* 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif *environmental disclosure* terhadap *firm value* diterima.

4.2 PEMBAHASAN

a. Pengaruh *Environmental Management Accounting* Terhadap *environmental disclosure*
   Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Environmental Management Accounting* terhadap *environmental disclosure* diterima. Pernyataan ini disimpulkan dari nilai *p value* < 0,05 signifikan.
   Dalam prakteknya akuntansi lingkungan meliputi pengakuan, pengukuran serta adanya pengungkapan informasi lingkungan. Aspek pengukuran dalam akuntansi lingkungan ini merupakan suatu proses ditetapkannya jumlah satuan moneter untuk memberikan pengakuan dan mengkategorikan setiap aspek dalam suatu laporan keuangan terutama pada neraca dan laporan laba rugi.
   Dari hasil penelitian ini menghasilkan *Environmental Management Accounting* berpengaruh terhadap *environmental disclosure* dikarenakan data yang didapat mempengaruhi pengungkapan informasi lingkungan sejalan dengan penelitian (Aniela, 2012); (Qian et al., 2018).
b. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure*
   Hipotesis kedua menyebutkan bahwa pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* diterima. Pernyataan ini disimpulkan dari nilai *p value* < 0,05 signifikan.
   Perusahaan dengan *environmental performance* yang baik akan menggunakan teknik lingkungan proaktif memiliki dorongan untuk mengkomunikasikan kepada penanam dana perusahaan dan pemangku kepentingan lainya tentang strategi perusahaan melalui informasi lingkungan sukarela dan pengungkapan yang luas. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *environmental performance* dan tingkat indeks *environmental disclosure* yang diukur dalam Global Reporting Initiative (GRI) (Xiaomei, 2004). Penelitian (Clarkson et al., 2008) dan (Welbeck et al., 2017) menyatakan bahwa aspek kinerja lingkungan yang diukur ke dalam indikator PROPER akan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*.
c. Pengaruh *Environmental Management Accounting* Terhadap *Firm Value*
   Hipotesis ketiga menyebutkan jika terdapat pengaruh *Environmental Management Accounting* terhadap *firm value* diterima. Pernyataan ini disimpulkan dari pada nilai *p value* < 0,05 signifikan.
   Informasi dan data *environmental cost* yang diperoleh dari *Environmental Management Accounting* akan memberikan peningkatan nilai perusahaan karena ketidakadanya informasi tersebut dapat memberikan dorongan kepada manajer untuk lebih bertanggung jawab atas biaya serta melakukan usaha supaya biaya dapat dikurangi (Baalouch et al., 2019). Dengan menerapkan akuntansi lingkungan perusahaan dapat melakukan penghematan biaya yang meningkatkan kinerja perusahaan selain itu juga bisa meningkatkan pertumbuhan laba melalui pengurangan biaya produksi tahunan (Larrinaga-Gonzalez & Bebbington, 2001).
d. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Firm Value*

Hipotesis keempat menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara *Environmental Performance* terhadap *firm value* diterima. Pernyataan ini disimpulkan nilai *p value* < 0,05 signifikan.

Senada dalam penelitian (Widarto & Mudjiyanti, 2015) yang menyatakan bahwa penurunan laba merupakan hasil investasi dari program pengolahan limbah jangka pendek perusahaan. Dalam jangka panjang kebijakan ini akan menghasilkan citra yang baik untuk perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak terdapat pelanggaran kebijakan dan nilai perusahaan tersbut akan meningkat.

e. Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap *Firm Value*

Hipotesis kelima menyebutkan bahwa terhadap pengaruh antara *environmental disclosure* terhadap *firm value* diterima. Pernyataan ini disimpulkan nilai *p value* < 0,05 signifikan.

Berbanding lurus dengan studi yang dilakukan (Patten, 2002); (Moneva & Llena, 2000) menyimpulkan bahwa variabel *environmental disclosure* perusahaan memiliki pengaruh terhadap *firm value*. Pengungkapan informasi lingkungan dapat menghasilkan peluang yang lebih besar bagi perusahaan untuk meningkatkan reputasinya.

5. KESIMPULAN

Merujuk pada hasil dan pembehasan penelitian, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Pertama, bahwa ada pengaruh implementasi *Environmental Management Accounting* terhadap *environmental disclosure* dengan 5,231 *p value* 0,000. Kedua, ada pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dengan 4,765 *p value* 0,000. Ketiga, ada pengaruh *Environmental Management Accounting* terhadap nilai perusahaan dengan 7,621 *p value* 0,000. Keempat, ada pengaruh *environmental performance* terhadap nilai perusahaan dengan 6,872 *p value* 0,000. Kelima, ada pengaruh *environmental disclosure* terhadap *firm value* 5,751 *p value* 0,000.

Selanjutnya berdasarkan pembahasan diatas disarankan beberapa hal terkait dengan nilai perusahaan. Diharapkan perusahaan dapat mengoptimalkan penerapan dalam *Environmental Management Accounting* dan *environmental performance* guna meningkatkan nilai suatu perusahaan dan *environmental disclosure*. Saran untuk peneliti berikutnya untuk mampu melakukan perluasan tempat atau lokasi penelitian. Ini dikarenakan dalam penelitian ini masih terbatas dalam daerah atau lingkup tertentu saja, sehingga lebih baik apabila pada penelitian selanjutnya area penelitian tersebar rata dalam setiap daerah. Untuk penelitian selanjutnya juga dapat memasukkan variabel lainnya.

REFERENSI

Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K. E. (2004). The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: A simultaneous equations approach. *Accounting, Organizations and Society*, *29*(5–6), 447–471. https://doi.org/10.1016/S0361-3682(03)00032-1

Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, *1*(1), 15–19.

Baalouch, F., Ayadi, S. D., & Hussainey, K. (2019). A study of the determinants of environmental disclosure quality: evidence from French listed companies. In *Journal of Management and Governance* (Vol. 23, Issue 4). Springer US. https://doi.org/10.1007/s10997-019-09474-0

Burnett, R. D., & Hansen, D. R. (2008). Ecoefficiency: Defining a role for environmental cost management. *Accounting, Organizations and Society*, *33*(6), 551–581. https://doi.org/10.1016/j.aos.2007.06.002

Campbell, D. (2004). A longitudinal and cross-sectional analysis of environmental disclosure in UK companies - A research note. *British Accounting Review*, *36*(1), 107–117. https://doi.org/10.1016/j.bar.2003.09.001

Cho, C. H., & Patten, D. M. (2013). Green accounting: Reflections from a CSR and environmental disclosure perspective. *Critical Perspectives on Accounting*, *24*(6), 443–447. https://doi.org/10.1016/j.cpa.2013.04.003

Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis. *Accounting, Organizations and Society*, *33*(4–5), 303–327. https://doi.org/10.1016/j.aos.2007.05.003

de Beer, P., & Friend, F. (2006). Environmental accounting: A management tool for enhancing corporate environmental and economic performance. *Ecological Economics*, *58*(3), 548–560. https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2005.07.026

Hair Jr., J. F., Gabriel, M. L. D. da S., & Patel, V. K. (2014). Modelagem de Equações Estruturais Baseada em Covariância (CB-SEM) com o AMOS: Orientações sobre a sua aplicação como uma Ferramenta de Pesquisa de Marketing. *Revista Brasileira de Marketing*, *13*(2), 44–55. https://doi.org/10.5585/remark.v13i2.2718

IFAC. (2005). *Building an Investment Climate of Trust*. 48.

Jamil, C. Z. M., Mohamed, R., Muhammad, F., & Ali, A. (2015). Environmental Management Accounting Practices in Small Medium Manufacturing Firms. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *172*, 619–626. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.411

Larrinaga-Gonzalez, C., & Bebbington, J. (2001). Accounting change or institutional appropriation? - A case study of the implementation of environmental accounting. *Critical Perspectives on Accounting*, *12*(3), 269–292. https://doi.org/10.1006/cpac.2000.0433

Lyon, T. P., & Shimshack, J. P. (2015). Environmental Disclosure: Evidence From Newsweek's Green Companies Rankings. In *Business and Society* (Vol. 54, Issue 5). https://doi.org/10.1177/0007650312439701

Moneva, J. M., & Llena, F. (2000). Environmental disclosures in the annual reports of large companies in Spain. *European Accounting Review*, *9*(1), 7–29. https://doi.org/10.1080/096381800407923

Patten, D. M. (2002). The relation between environmental performance and environmental disclosure: A research note. *Accounting, Organizations and Society*, *27*(8), 763–773. https://doi.org/10.1016/S0361-3682(02)00028-4

Plumlee, M., Brown, D., Hayes, R. M., & Marshall, R. S. (2015). Voluntary environmental disclosure quality and firm value: Further evidence. *Journal of Accounting and Public Policy*, *34*(4), 336–361. https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2015.04.004

Qian, W., Burritt, R. L., & Monroe, G. S. (2018). Environmental management accounting in local government: Functional and institutional imperatives. *Financial Accountability and Management*, *34*(2), 148–165. https://doi.org/10.1111/faam.12151

Rounaghi, M. M. (2019). Economic analysis of using green accounting and environmental accounting to identify environmental costs and sustainability indicators. *International Journal of Ethics and Systems*, *35*(4), 504–512. https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2019-0056

Schaltegger, S. (2018). Linking Environmental Management Accounting: A Reflection on (Missing) Links to Sustainability and Planetary Boundaries. *Social and Environmental Accountability Journal*, *38*(1), 19–29. https://doi.org/10.1080/0969160X.2017.1395351

Sulkowski, A. J. (2012). Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Firm Characteristics: An Analysis of S&P 100 Firms. *SSRN Electronic Journal*, 1–3. https://doi.org/10.2139/ssrn.1861008

Welbeck, E. E., Owusu, G. M. Y., Bekoe, R. A., & Kusi, J. A. (2017). Determinants of environmental disclosures of listed firms in Ghana. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, *2*(1). https://doi.org/10.1186/s40991-017-0023-y

Widarto, D., & Mudjiyanti, R. (2015). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *Media Ekonomi*, *15*(2), 76. https://doi.org/10.30595/medek.v15i2.1291

Xiaomei, L. (2004). Theory and practice of environmental management accounting. *International Journal of Technology Management & Sustainable Development*, *3*(1), 47–57. https://doi.org/10.1386/ijtm.3.1.47/0

3. Bukti LOA Artikel pada 12 Oktober 2021; Artikel Publish di Jurnal E-Bis pada 23 Oktober 2021



KEMENTRIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA SK. NOMOR 99/D/0/2002
POLITEKNIK DHARMA PATRIA

Jl. Letjend. Suprapto No. 73 ☎ 0287 - 383 800, 381 116 Fax. 0287 - 381 149 Kebumen 54316 www.politeknik-kebumen.ac.id

No :111/E-BIS/Polda/X/2021 Kebumen, 12 Oktober 2021
Hal : **Surat Penerimaan Naskah Publikasi Jurnal**

Kepada Yth:
Author
Anastasia Anggarkusuma Arofah dan Destin Alfianika Maharani
Universitas Perwira Purbalingga,

Assalamu'alaikum wr.wb
Dengan Hormat

Terimakasih telah mengirim artikel untuk diterbitkan pada jurnal E-BIS (Ekonomi Bisnis) dengan ISSN (p-2580-2062, e-2622-3368) dengan judul:

DETERMINASI IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI PENGUNGKAPAN INFORMASI LINGKUNGAN

Berdasarkan hasil review oleh reviewer, artikel tersebut dinyatakan **DITERIMA** untuk di publikasikan dijurnal kami volume 5, Nomor 2, November 2021.Kami akan mengirimkan softcopy edisi tersebut pada akhir penerbitan. Artikel tersebut tersedia online: https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id

Berikut ini adalah hal-hal penting yang saudara harus lakukan sehubungan dengan penerimaan paper tersebut:

1. Mohon dilengkapi data pembayaran tersebut:
   Pembayaran ditransfer ke rekening Bank berikut:
   Nama Akun : LPPM POLITEKNIK DHARMA PATRIA
   No. Rekening : BNI 1088767394
   Biaya : Rp. 400.000 (Empat Ratus Ribu Rupiah)
   Batas Akhir pembayaran (1 minggu setelah LOA diterima)
2. Konfirmasi pembayaran saudara melalui email jurnal.ebis.polda@yahoo.com atau wa **Yuni 081215444132** dengan mengirim scanan/screenshoot bukti pembayaran.

Demikian informasi ini disampaikan, dan atas perhatinya diucapkan terima kasih.
Salam Publikasi

Hormat Kami,

Sri Wahyuningsih, SE.,M.Si
Editorial in Chief E-Bis

Jurnal Terakreditasi : sinta 4 Index By: Google Scholar GARUDA

Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)
Vol.5 No.2 (2021) pp. 365-379
https://jurnal.politeknik-kebumen.ac.id/index.php/E-Bis
p-ISSN : 2580-2062 e-ISSN : 2622-3368

Determinasi Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Informasi Lingkungan

Anastasia Anggarkusuma Arofah[1*], Destin Alfianika Maharani[2]
[12]Program Studi Akuntansi, Universitas Perwira Purbalingga, Indonesia

*Email : anastasia@unperba.ac.id
Doi : https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.697
Diterbitkan oleh Politeknik Dharma Patria Kebumen

Info Artikel
Diterima :
2021-09-16

Diperbaiki :
2021-10-12

Disetujui :
2021-10-13

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan informasi lingkungan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan ekslpanatori. Populasi penelitian diambil dari data direktori Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020. Adapun sampel yang diperoleh dengan metode *purposive sampling* sebanyak 85 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Modeling* dengan bantuan AMOS versi 22.00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi akuntansi lingkungan dan kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Disamping itu, pengungkapan informasi lingkungan memiliki peran mediasi yang menjembatani hubungan antara variabel independent dan dependen di dalam model penelitian. Penelitian ini memberikan gambaran dan strategi bagi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan adanya pengungkapan informasi lingkungan.

Kata Kunci: Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan, Pengungkapan Informasi Lingkungan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of environmental management accounting implementation and environmental performance on firm value through environmental disclosure. This research is a type of quantitative research with an exploratory approach. The research population was taken from the Indonesia Stock Exchange directory data for 2019-2020. The sample obtained by purposive sampling method as many as 85 respondents. Analysis of the data used in this study is Structural Equation Modeling with the help of AMOS version 22.00. The results showed that the implementation of environmental management accounting and environmental performance had an effect on firm value. In addition, environmental disclosure has a mediating role that bridges the relationship between independent and dependent variables in the research model. This research provides an overview and strategy for companies to increase company value with the presence of environmental disclosure.

Keywords: Environmental Management Accounting, Environmental Performance, Firm Value, Environmental Disclosure

Alamat Korespondensi : Jl. Letnan Jenderal Suprapto No.73 Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 55431

1. PENDAHULUAN

Pengungkapan lingkungan didefinisikan sebagai suatu informasi terkait aktivitas perusahaan yang dilakukan secara etis dan layak di era globalisasi. Pengungkapan informasi lingkungan juga berarti pengungkapan yang meliputi sikap, aturan atau kebijakan dalam suatu perusahaan terhadap dampak lingkungan, polusi, penanaman atau efiseinsi energi dan emisi (Campbell, 2004). Manajemen harus menyediakan dan mengungkapkan informasi lingkungan yang memadai untuk memperkuat pangsa pasar perusahaan (Al-Tuwaijri et al., 2004). Hal ini disebabkan maraknya pemberitaan media tentang isu global warming, serta bencana dalam lingkup nasional, secara alamiah maupun kelalaian perusahaan. Dengan adanya peristiwa ini akan mendorong lebih besar perhatian terhadap pelaporan berkelanjutan dan memberikan dampak pertanyaan mengenai transparasi pengungkapan dan peran informasi akuntansi untuk menghasilkan data informasi yang andal dan relevan. Dalam disiplin akuntansi, peristiwa ini merupakan suatu masalah yang serius untuk dipikirkan bagaimana solusinya oleh semua pihak. Di lain sisi, biaya yang dibebankan oleh kegiatan produksi belum meliputi biaya kerusakan terhadap lingkungan serta biaya masa depan. Oleh karena itu, tanggung jawab dalam lingkungan perusahaan menjadi salah satu indikator dari kinerja.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat produksi dalam industry manufaktur lingkup besar dan sedang di Provinsi Jawa Tengah ketika triwulan IV-2019 mengalami indeks kenaikan sebesar 5,28% terhadap triwulan II-2019. Hal ini tidak diikuti dengan kenaikan dalam pengelolaan limbah yang benar pada masing-masing perusahaan. Terbukti sebanyai 1.975 perusahaan di Jawa Tengah belum bisa mengelola limbah berbahaya dan beracun. Hal ini mendorong pemerintah untuk tetap terus melakukan sosialisasi tentang pengeloaan limbah yang benar. Dengan demikian maka perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja lingkungannya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen menggunakan teknik dan prosedur tertentu serta memaksimalkan eksploitasi dalam sumber daya. Salah satu sumber daya utama yang digunakan banyak perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah industri sumber daya alam. Hal tersebut telah direspon dari dunia akademis termasuk profesi akuntan. Penggunaan akuntansi mencakup pembangunan ekonomi dengan memperhatikan konsekuensi terhadap lingkungan, seperti bagaimana cara perusahaan dalam mengkomunikasikan informasi akuntansi lingkungan tentang dampak lingkungan.

Implementasi *Environmental Management Accounting* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* (Jamil et al., 2015); (Larrinaga-Gonzalez & Bebbington, 2001); (Plumlee et al., 2015). Kemampuan untuk menilai dan mengendalikan biaya dikaitkan dengan pelaporan lingkungan. Pengelolaan lingkungan yang proaktif diukur dengan minimalisasi limbah, pemcegahan pencemaran, desain lingkungan, produk sampingan, dan akuntansi lingkungan dengan biaya penuh secara signifikan memengaruhi keputusan perusahaan untuk mempublikasikan pengungkapan lingkungan dalam laporan tahunan. Faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah kinerja lingkungan. Ada efek positif serta signifikan antara *environmental performance* dengan tingkat indeks *environmental disclosure* diukur dengan *Global Reporting Initiative* (GRI) (Xiaomei, 2004). *Environmental performance* dengan indikator PROPER akan mempunyai efek positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure* (Clarkson et al., 2008); (Lyon & Shimshack, 2015).

Perbedaan dengan studi yang sebelumnya lebih menitikberatkan terhadap variabel output akuntansi yang meliputi karakteristik bagian kegiatan perusahaan (*size, leverage*), kinerja (profitabilitas), *market related* (jenis industri), dinilai kurang efektif karena belum menyentuk ranah praktik. Pentingnya investigasi peran informasi akuntansi lingkungan untuk mengarahkan keputusan manajemen sebagai strategi yang memberikan kenaikan dalam kinerja perusahaan terutama pada pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, implementasi akuntansi lingkungan perlu mengintegrasikan kinerja lingkungan yang diyakini akan mendorong efisiensi dengan mengidentifikasi biaya dan mengklasifikasikan biaya lingkungan.

Penelitian ini juga berbeda dalam beberapa hal, tetapi tetap memasukkan variabel yang terkait dengan pengungkapan eksternal juga mengintegrasikan peran akuntansi lingkungan dalam pengambilan keputusan manajemen internal. Seorang akuntan dapat membuat identifikasi dan integrasi suatu masalah yang berhubungan dengan pelaporan akuntansi lingkungan sehingga manajemen dapat melakukan tindakan yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan. Selain itu penelitian ini dilakukan dalam rangka mengevaluasi efektivitas dari penerapan *environmental management accounting* meliputi *environmental performance* suatu perusahaan atau industri masih sedikit dipelajari di Indonesia.

Dari penjelasan diatas, maka *study* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi *environmental management accounting* serta *environmental performance* terhadap *firm value* melalui *environmental disclosure* di perusahaan manufaktur provinsi Jawa Tengah.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Lingkungan

Environmental Management Accounting adalah menggabungkan antara *financial accounting* dan *cost accounting* dalam peningkatan efisensi, pengurangan limbah lingkungan serta pengurangan biaya perlindungan lingkungan (Cho & Patten, 2013). Penerapan akuntansi manajemen lingkungan menggunakan indikator yang meliputi identifikasi (perhitungan serta pencatatan), alokasi, analisis arus material dan biaya dengan menggunakan sistem akuntansi lingkungan untuk menguji pengaruhnya terhadap kinerja lingkungan dan nilai perusahaan (de Beer & Friend, 2006). *Environmental Protection Agency* menyatakan bahwa informasi biaya lingkungan dapat digunakan dalam keputusan manajemen internal (Rounaghi, 2019). Lingkungan akuntansi manajemen (EMA) adalah pendekatan akuntansi manajemen inovatif yang mencakup berbagai alat dengan tujuan untuk mendukung berbagai pelaku dalam pengambilan keputusan yang menguntungkan lingkungan di perusahaan (Schaltegger, 2018).

2.2. Kinerja Lingkungan

Environmental performance sebagai target suatu perusahaan dalam melakukan pengelolaan interaksi antara kegiatan, barang, serta jasa perusahaan dengan lingkungan (Burnett & Hansen, 2008). Dengan adanya peningkatan *environmental performance* dalam suatu industri akan memberikan manfaat bagi penghematan untuk sumber daya sehingga tidak hanya peningkatan suasana sekitar akan tetapi dapat memiliki potensi dalam penguragan biaya pembelian sumber daya dan penurunan jumlah sampah atau limbah perusahaan. Beberapa

manfaat ketika perusahaan meningkatkan kinerja lingkungan adalah adanya kemampuan perusahaan dalam melakukan desain produk ramah lingkungan dan jasa untuk meningkatkan *"green"* pasar dan bisnis, kemampuan dalam kecepatan merespon serta adanya *cost-effectively* dalam melakukan respon atas perubahan peraturan mengenai lingkungan serta dapat membina hubungan dengan *stakeholder* yang lebih baik (IFAC, 2005).

2.3. Pengungkapan Informasi Lingkungan

Environmental disclosure didefinisikan sebagai pengungkapan yang meliputi sikap, peraturan, kebijakan atau tindakan suatu perusahaan terhadap dampak lingkungan, emisi, pencemaran, pembersihan, penanaman atau efisiensi dalam energi (Campbell, 2004). Manajemen harus menyediakan dan mengungkapkan informasi lingkungan yang memadai untuk memperkuat pangsa pasar perusahaan (Al-Tuwaijri et al., 2004). Penelitian yang dilakukan (Patten, 2002); (Sulkowski, 2012) menyimpulkan jika *environmental disclosure* memiliki efek terhadap nilai suatu industri. Dengan demikian, pengungkapan informasi lingkungan dapat menghasilkan peluang yang lebih besar bagi perusahaan untuk meningkatkan reputasinya.

2.4. Nilai Perusahaan

Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Pemilik perusahaan menjadikan *firm value* ini menjadi topik utama dalam kinerja suatu industri. Fakta ini dikarenakan jika angka suatu perusahaan mengidentifikasikan adanya kemakmuran investor. Pengukuran *firm value* dilakukan dengan *q Tobin's*. Pemanfataan *q Tobin's* ini dipercaya dapat memberikan informasi untuk penilaian pasar suatu perusahaan karena *q Tobin's* didapatkan dari nilai pasar modal perusahaan ditambahkan dengan nilai buku utang dibagi dengan nilai buku asset sehingga *q Tobin's* dapat memberikan gambaran penilaian pasar perusahaan bukan hanya aspek fundamental perusahaan saja.

3. METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitaif dengan pendekatan eksplanatori. Populasi berasal dari direktori Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Sampel yang diperoleh sebanyak 85 responden dengan menggunakan teknik *purposive sampling.* Adapun kriteria yang digunakan adalah:

a. Industri bidang manufaktur berdomilisi di Provinsi Jawa Tengah yang tercantum dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) jangka waktu 2019-2020.
b. Industri Program Peringkat Kinerja Lingkungan (PROPER) dari KLH jangka waktu 2019-2020.
c. Variabel tersedia secara lengkap dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan.

Data primer dalam penelitian ini dalam bentuk kuesioner serta data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun pengukuran setiap variabel dalam penelitian dijabarkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Akuntansi Lingkungan	Material input, *nonproduct output*, segi kepatuhan, segi transportasi, segi lain-lain, penilaian pemasok, serta mekanisme pengaduan lingkungan	Interval
Kinerja Lingkungan	Kinerja PROPER: 1. Jika emas mendapatkan nilai 5 2. Jika hijau mendapatkan nilai 4 3. Jika biru mendapatkan nilai 3 4. Jika merah mendapatkan nilai 2 5. Jika hitam mendapatkan nilai 1	Interval
Pengungkapan Informasi Lingkungan	Seluruh kegiatan yang diungkapkan berdasarkan kelompok dalam biaya lingkungan	Interval
Nilai Perusahaan	Tobin's Q = $\frac{\text{MVE + Debt}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Teknik analisis data menggunakan software AMOS 22.00. Alasan menggunakan AMOS 22.0 disebabkan oleh ukuran sampel yang kecil dan model penelitian menggunakan indikator formatif dan reflektif. AMOS 22.0 adalah turunan dari SEM yang didasarkan pada varian atau kovarian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Analisa data menggunakan Program AMOS 22.00 *Structural Equation Modeling*. Tahapan *Structural Equation Modelling* dalam program AMOS 22.00 meliputi:

a. Pengembangan Model Berbasis Teori

Penelitian bertujuan untuk mengetahui efek dalam penerapan *Environmental Management Accounting* dan *environmental performance* terhadap *firm value* melalui *environmental disclosure*. Pola hubungan sebab akibat tersebut berdasarkan pada pemahaman teori maupun riset empiris yang berkualitas.

b. Penggambaran Diagram Path

Menurut pola berbasis teori yang sudah disempurnakan diatas, dapat digambarkan diagram path yang tercermin dalam Gambar 1.

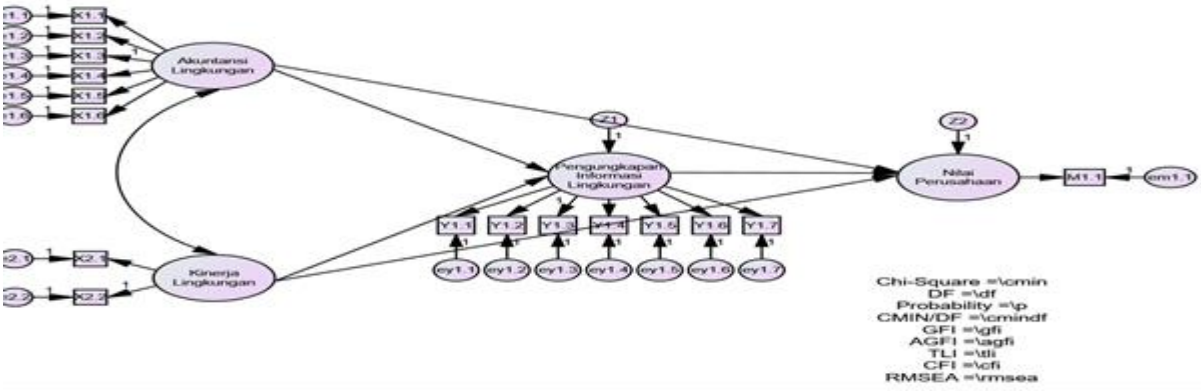

Gambar 1. Diagram Path "Determinasi Implementasi *Environmental Management Accounting* dan *environmental performance* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui *environmental disclosure*"

c. Penyusunan Persamaan Struktural dan *Measurement Model*
Adapun pola yang digambarkan oleh path diagram pada Gambar 1 ditampilkan dalam klasifikasi dasar persamaan struktural. Kemudian, model tersebut dianalisis dengan *confirmatory factor analysis* dan terlihat bahwa setiap parameter akan mampu dijabarkan dalam konstruk laten sehingga model Structural Equation Modeling (SEM) dapat dianalisis dengan sempurna. Dengan demikian maka dapat dilihat hasil dari AMOS 22.00 tercermin dalam Gambar 2 berikut.

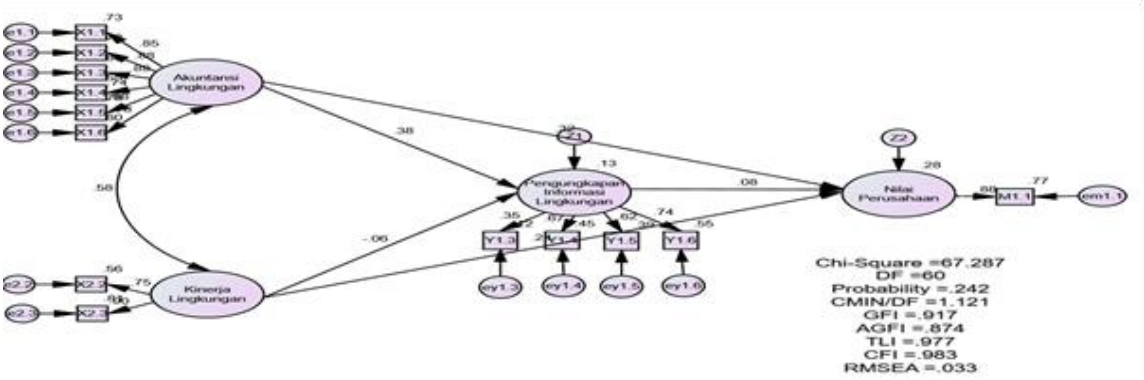

Gambar 2. Persamaan Struktural dan *Measurement Model*

d. Memilih Matriks Input dan Model Estimasi
Studi bertujuan untuk mengkaji pengaruh, dengan demikian maka inputnya adalah berbasis covarian. Metode *maximum likelihood estimation* adalah cara estimasi yang akan digunakan untuk menganalisis data.

e. Penilaian *Identification Problem*
Apabila terdapat identifikasi masalah, maka program AMOS 22.00 menampilkan pemberitahuan, dengan demikian peneliti dapat melakukan perbaikan. Akan tetapi, apabila program dapat dioperasikan menampilkan nilai standar eror, varian eror dan hubungan antara koefisien pada tingkat nilai yang tidak mencerminkan adanya masalah dalam identifikasi.

f. Analisis Konfirmatori Faktor
Analisis Konfirmatori Faktor (CFA) adalah tahapan penting dalam *Structural Equation Modelling* disebabkan adanya pengujian parameter dari konstruk laten penelitian. Analisis Konfirmatori Faktor (CFA) atas indikator yang mencerminkan variabel laten meliputi *Environmental Management Accounting* serta *environmental performance* terhadap nilai perusahaan melalui *environmental disclosure*. Hasil ini tercermin pada Gambar 3.

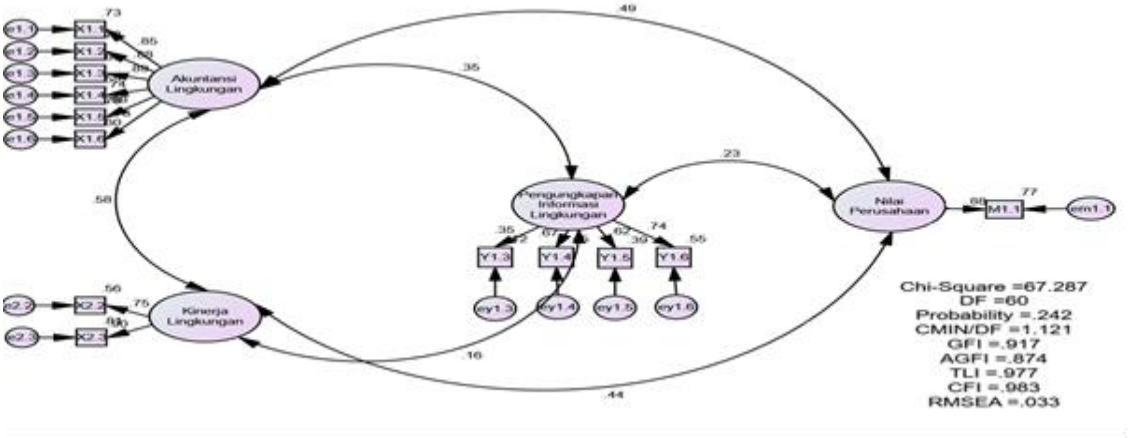

Gambar 3. Model Analisis Konfirmatori Faktor

Berdasarkan Gambar 3, maka diperoleh nilai dari *Goodness of Fit* sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai *Goodness of Fit*

Goodness of Fit	*Cut-off Value*	Nilai	Keterangan
χ2- Chi-Square	*Diharapkan Kecil*	67,287	**XX² Tabel df (0,01,60) = 88,379 lebih besar dari 67,287 (kategori baik)**
Probability	*≥ 0,05*	0,242	Baik
CMIN/DF	*≤ 2,00*	1,121	Baik
GFI	*≥ 0,90*	0,917	Baik
AGFI	*≥ 0,90*	0,874	Marginal
TLI	*≥ 0,95*	0,977	Marginal
CFI	*≥ 0,95*	0,983	Baik
RMSEA	*≤ 0,08*	0,033	Baik

Sumber: Pengolahan data dengan AMOS.22.00

Sejalan dengan hasil pengujian statistik, bahwa model analisis konfirmatori faktor dalam penelitian secara keseluruhan bisa digolongkan sebagai *a very good model*. Hal ini disebabkan dari 8 kategori, 7 kategori diantaranya menunjukkan hasil *a very good model*.

g. Structural Equation Modeling (SEM) Standardized

Tahapan berikutnya sesudah dilaksanakan analisis menggunakan model analisis konfirmatori faktor dan tercemin bahwa setiap indikator memiliki pengertian sebagai konstruk laten, dengan demikian model *Structural Equation Modelling* (SEM) dapat dilakukan pengkajian, Dengan demikian hasil dari pengolahan AMOS 22.00 ditunjukkan oleh Gambar 4.

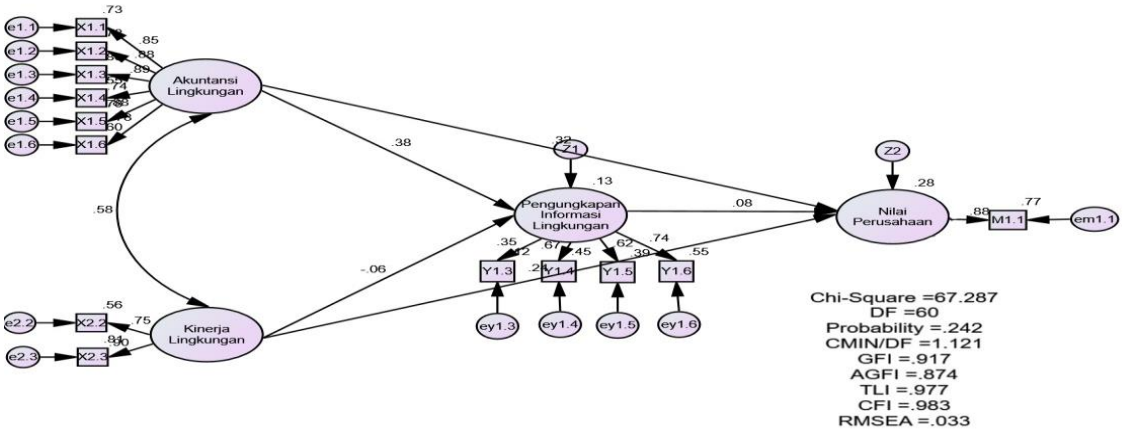

Gambar 4. *Standardized Structural Equation Modelling*

Ada dua pengujian yang dilakukan dalam *Structural Equation Modelling* yaitu kecocokan model serta pengujian signifikan hubungan kausalitas menggunakan pengujian regresi seperti dibawah ini:

1. Pengujian Kecocokan Model atau *Goodness of Fit Test*
   Pengujian terhadap kecocokan skema menunjukkan bahwa kecocokan model dalam data penelitian. Peristiwa tersebut dapat tercermin pada indikator yang meliputi: *Chi-square*, GFI, CMIN/DF, TLI serta RMSEA diterima dengan baik. Walaupun *probablitity* serta AGFI diklasifikasikan marginal, jika suatu model dikatakan model yang fit maka seharusnya ada minimal 5 kriteria dapat tercapai (Hair Jr. et al., 2014).
2. Uji Kausalitas: *Regression Test*
   Perlu adanya uji hipotesis nol yang menyebutkan jika dalam koefisien regresi antar interelasi dihasilkan nol melalui uji-t dan nilait ini identik dengan C.R (*Critical Ratio*). Pada penelitian ini secara keseluruhan tingkat signifikasinya cukup baik yaitu lebih kecil dari 0,05.

h. Penilaian Data Normalitas

Structural Equation Modelling mengharuskan terpenuhinya asumsi dari normalitas. Z-value merupakan nilai statistic yang dapat digunakan dalam pengujian normalitas. Sedangkan angka kritis yang digunakan adalah ± 2,58, probability level 0,01.

Secara *univariate* nampak angka CR untuk *skewness* dan kurtosis < ± 2,58. Hasil ini memiliki arti bahwa keseluruhan data mencapai anggapan normalitas *univariate* pada α = 0,01. Sedangkan jika dilihat multivariat 2,769 lebih besar dari nilai kritis yang ditentukan (± 2,58). Oleh karena itu, asumsi normalitas multivariat tidak tercapai, dengan demikian perlu dilaksanakan pengujian *Bollen-Stine Bootstrap.*

Dari luaran *Bollen-Stine Bootstrap* dihasilkan nilai kemungkinan 0,593 ≥ 0,05 dan model tidak bisa ditolak, serta hasil ouput tetap pada nilai *chi-square* skema asli yang tidak bisa menolak hiopotesis nol. Dengan demikian model asli yang disandingkan dalam bootstrap masih tetap konsisten, dan data multivariat abnormal pada model empiris 2 masih bisa dimengerti.

i. Penilaian *Outliers*

1. *Univariate Outliers*

   Hasil pemeriksaan yang mempunyai angka z-score ± 3,00 digolongkan dalam *outliners.* Dari sinilah terlihat jika data yang digunakan dalam variabel penelitian tidak ada yang memiliki hasil sebesar 3.

2. *Multivariate Outliers*

   Program Excel menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 120,229. Secara multivariat data tersebut digolongkan normal apabila nilai tertinggi mahalanobis distance < Chi-Square. Hal ini tercermin dalam tabel bahwa nilai mahalanobis distance (22,145) < Chi-Square (67,278). Ini berarti bahwa data secara multivariat dinyatakan normal.

j. Penilaian *Multivolinearity* dan *Singularity*

Dalam penelitian ini, diketahui nilai determinan adalah 0,034, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan jika tidak terlihat adanya multicollinearity dan *singularity.*

k. Pengujian *Realibility* dan *Variance Extract*

1. Pengujian *Realibility*

Tabel 3. Hasil Pengujian *Construct Reliability*

Construct	α
Akuntansi Lingkungan	0,961
Kinerja Lingkungan	0,953
Pengungkapan Informasi Lingkungan	0,912
Nilai Perusahaan	0,944

Dengan melihat perhitungan dalam Tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa 4 konstruk laten penelitian memiliki koefisien α > 0,70 dan dinyatakan reliabel.

2. *Variance Extract*

Tabel 4. Hasil Pengujian *Variance Extract*

Construct	α
Akuntansi Lingkungan	0,973
Kinerja Lingkungan	0,976
Pengungkapan Informasi Lingkungan	0,934
Nilai Perusahaan	0,959

Berdasarkan perhitungan *variance extract* di Tabel 4, maka dapat disimpulkan bahwa 4 konstruk laten penelitian memiliki koefisien α > 0,50 dan dinyatakan valid.

l. Pengujian *Convergent Validity*

Untuk dapat disebut dengan *convergent* validity maka konstruk laten dalam setiap indikator harus memikini nilai *converage* yang tinggi. Nilai *loading factor* digunakan dalam menghitung validitas konstruk. Indikasi *convergent* di satu titik terletak pada tingginya nilai *loading factor*. Nilai yang wajib tercapai yaitu ketika angka *loading factor* signifikan > 0,5 atau yang paling baik adalah 0,7.

Secara keseluruhan menurut hasil *standardized loading estimate*, nilai *loading factor* adalah signifikan karena hasil > 0,5.

m. Pengujian Validitas Deskriminan

Valididitas deskriminan menguji bahwa konstruk yang seharusnya tidak memiliki hubungan. Pengujian dilakukan melalui cara mengkomparasi *AVE* dan *corelation square* pada setiap konstruk

Tabel 5. Hasil CFA

Konstruk	Item	*Internal Reliability Cronbach Alpha*	*Convergent Validity*		
			Faktor Loading	*Composit Reliability*	*AVE*
Environmental Management Accounting	**X11**	0, 961	0,671	0,962	0,986
	X12		0,712		
	X13		0,769		
	X14		0,741		
	X15		0,651		
	X16		0,692		
Environmental Performance	**X21**	0, 953	0,755	0,954	0,987
	X22		0,623		
Environmental Disclosure	**Y13**	0, 912	0,771	0,912	0,966
	Y14		0,764		
	Y15		0,694		
	Y16		0,623		
Firm Value	**M11**	0, 944	0,761	0,945	0,979

Sumber: Data Diolah dengan *Excel*

Berikut merupakan hasil akar kuadrat konstruk laten.

Akuntansi Lingkungan = $\sqrt{\mathbf{0,973}}$ = 0,986

Kinerja Lingkungan = $\sqrt{\mathbf{0,976}}$ = 0,987

Pengungkapan Informasi Lingkungan = $\sqrt{\mathbf{0,934}}$ = 0,966

Nilai Perusahaan = $\sqrt{\mathbf{0,959}}$ = 0,979

Tabel 6. Diskriminan Validity

	Akuntansi Lingkungan	Kinerja Lingkungan	Pengungkapan Informasi Lingkungan	Nilai Perusahaan
Akuntansi Lingkungan	**0,986**			
Kinerja Lingkungan	0,552	**0,987**		
Pengungkapan Informasi Lingkungan	0,356	0,251	**0,966**	
Nilai Perusahaan	0,271	0,067	0,123	**0,979**

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *Excel*

Merujuk Tabel 6 diatas, dijelaskan jika keseluruhan konstruk laten mempunyai angka akar AVE yang lebih tinggi dari *correlation square* dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hasil ini menginformasikan bahwa validitas deskrimininan dalam penelitian sudah baik.

n. Uji Hipotesis

Hasil analisis dalam uji hipotesis dilaksnakan dengan melihat batas tolerasi sebesar 95% atau atau α = 0,05. Apabila angka CR *(Critical Ratio)* mempunyai *p value* lebih kecil 0,05 maka hipotesis diterima.

Tabel 7. Nilai C.R (*Critical Ratio*) dan *p value*

No	Variabel	CR	P value	Kesimpulan
1	*Environmental Management Accounting* → *Environmental Disclosure*	5,231	0,000	Signifikan
2	*Environmental Performance* → *Environmental Disclosure*	4,765	0,000	Signifikan
3	*Environmental Management Accounting* → *Firm Value*	7,621	0,000	Signifikan
4	*Environmental Performance* → *Firm Value*	6,872	0,000	Signifikan
5	*Environmental Disclosure* → *Firm Value*	5,751	0,000	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan AMOS. 22.0

Adapun hasil dari uji hipotesis menggunakan AMOS 22.00 sesuai Tabel 7 sebagai berikut:

a. Pengaruh *Environmental Management Accounting* Terhadap *Environmental Disclosure*
Angka C.R guna pengaruh variabel *Environmental Management Accounting* terhadap *environmental disclosure* di tabel 7 sejumlah 5,231 dan p value 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan ada pengaruh positif *Environmental Management Accounting* terhadap *environmental disclosure* diterima.

b. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure*
Angka C.R guna pengaruh variabel *environmental performamce* terhadap *environmental disclosure* di tabel 7 sejumlah 4,765 dan p value 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan ada pengaruh positif *environmental performance* terhadap *environmental disclosure*.

c. Pengaruh *Environmental Management Accounting* Terhadap *Firm Value*
Angka C.R guna pengaruh variabel *Environmental Management Accounting* terhadap *firm value* di tabel 7 sejumlah 7,621 dan *p value* 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyebutkan ada pengaruh positif *Environmental Management Accounting* terhadap *firm value* diterima.

d. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Firm Value*
Angka C.R guna pengaruh variabel *environmental performance* terhadap *firm value* di tabel 7 sejumlah 6,872 dan *p value* 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif *environmental performance* terhadap *firm value* diterima.

e. Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap *Firm Value*
Angka C.R guna pengaruh variabel *environmental disclosure* terhadap nilai perusahaan di tabel 7 sejumlah 5,751 dan *p value* 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh positif *environmental disclosure* terhadap *firm value* diterima.

4.2 PEMBAHASAN

a. Pengaruh *Environmental Management Accounting* Terhadap *environmental disclosure*

Hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Environmental Management Accounting* terhadap *environmental disclosure* diterima. Pernyataan ini disimpulkan dari nilai *p value* < 0,05 signifikan.

Dalam prakteknya akuntansi lingkungan meliputi pengakuan, pengukuran serta adanya pengungkapan informasi lingkungan. Aspek pengukuran dalam akuntansi lingkungan ini merupakan suatu proses ditetapkannya jumlah satuan moneter untuk memberikan pengakuan dan mengkategorikan setiap aspek dalam suatu laporan keuangan terutama pada neraca dan laporan laba rugi.

Dari hasil penelitian ini menghasilkan *Environmental Management Accounting* berpengaruh terhadap *environmental disclosure* dikarenakan data yang didapat mempengaruhi pengungkapan informasi lingkungan sejalan dengan penelitian (Aniela, 2012); (Qian et al., 2018).

b. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Environmental Disclosure*

Hipotesis kedua menyebutkan bahwa pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* diterima. Pernyataan ini disimpulkan dari nilai *p value* < 0,05 signifikan.

Perusahaan dengan *environmental performance* yang baik akan menggunakan teknik lingkungan proaktif memiliki dorongan untuk mengkomunikasikan kepada penanam dana perusahaan dan pemangku kepentingan lainya tentang strategi perusahaan melalui informasi lingkungan sukarela dan pengungkapan yang luas. Ada pengaruh positif dan signifikan antara *environmental performance* dan tingkat indeks *environmental disclosure* yang diukur dalam Global Reporting Initiative (GRI) (Xiaomei, 2004). Penelitian (Clarkson et al., 2008) dan (Welbeck et al., 2017) menyatakan bahwa aspek kinerja lingkungan yang diukur ke dalam indikator PROPER akan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*.

c. Pengaruh *Environmental Management Accounting* Terhadap *Firm Value*

Hipotesis ketiga menyebutkan jika terdapat pengaruh *Environmental Management Accounting* terhadap *firm value* diterima. Pernyataan ini disimpulkan dari pada nilai *p value* < 0,05 signifikan.

Informasi dan data *environmental cost* yang diperoleh dari *Environmental Management Accounting* akan memberikan peningkatan nilai perusahaan karena ketidakadanya informasi tersebut dapat memberikan dorongan kepada manajer untuk lebih bertanggung jawab atas biaya serta melakukan usaha supaya biaya dapat dikurangi (Baalouch et al., 2019). Dengan menerapkan akuntansi lingkungan perusahaan dapat melakukan penghematan biaya yang meningkatkan kinerja perusahaan selain itu juga bisa meningkatkan pertumbuhan laba melalui pengurangan biaya produksi tahunan (Larrinaga-Gonzalez & Bebbington, 2001).

d. Pengaruh *Environmental Performance* Terhadap *Firm Value*

Hipotesis keempat menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara *Environmental Performance* terhadap *firm value* diterima. Pernyataan ini disimpulkan nilai *p value* < 0,05 signifikan.

Senada dalam penelitian (Widarto & Mudjiyanti, 2015) yang menyatakan bahwa penurunan laba merupakan hasil investasi dari program pengolahan limbah jangka pendek perusahaan. Dalam jangka panjang kebijakan ini akan menghasilkan citra yang baik untuk perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak terdapat pelanggaran kebijakan dan nilai perusahaan tersbut akan meningkat.

e. Pengaruh *Environmental Disclosure* Terhadap *Firm Value*

Hipotesis kelima menyebutkan bahwa terhadap pengaruh antara *environmental disclosure* terhadap *firm value* diterima. Pernyataan ini disimpulkan nilai *p value* < 0,05 signifikan.

Berbanding lurus dengan studi yang dilakukan (Patten, 2002); (Moneva & Llena, 2000) menyimpulkan bahwa variabel *environmental disclosure* perusahaan memiliki pengaruh terhadap *firm value*. Pengungkapan informasi lingkungan dapat menghasilkan peluang yang lebih besar bagi perusahaan untuk meningkatkan reputasinya.

5. KESIMPULAN

Merujuk pada hasil dan pembehasan penelitian, dapat ditarik simpulan sebagai berikut. Pertama, bahwa ada pengaruh implementasi *Environmental Management Accounting* terhadap *environmental disclosure* dengan 5,231 *p value* 0,000. Kedua, ada pengaruh *environmental performance* terhadap *environmental disclosure* dengan 4,765 *p value* 0,000. Ketiga, ada pengaruh *Environmental Management Accounting* terhadap nilai perusahaan dengan 7,621 *p value* 0,000. Keempat, ada pengaruh *environmental performance* terhadap nilai perusahaan dengan 6,872 *p value* 0,000. Kelima, ada pengaruh *environmental disclosure* terhadap *firm value* 5,751 *p value* 0,000.

Selanjutnya berdasarkan pembahasan diatas disarankan beberapa hal terkait dengan nilai perusahaan. Diharapkan perusahaan dapat mengoptimalkan penerapan dalam *Environmental Management Accounting* dan *environmental performance* guna meningkatkan nilai suatu perusahaan dan *environmental disclosure*. Saran untuk peneliti berikutnya untuk mampu melakukan perluasan tempat atau lokasi penelitian. Ini dikarenakan dalam penelitian ini masih terbatas dalam daerah atau lingkup tertentu saja, sehingga lebih baik apabila pada penelitian selanjutnya area penelitian tersebar rata dalam setiap daerah. Untuk penelitian selanjutnya juga dapat memasukkan variabel lainnya.

REFERENSI

Al-Tuwaijri, S. A., Christensen, T. E., & Hughes, K. E. (2004). The relations among environmental disclosure, environmental performance, and economic performance: A simultaneous equations approach. Accounting, Organizations and Society, 29(5–6), 447–471. https://doi.org/10.1016/S0361-3682(03)00032-1

Aniela, Y. (2012). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan. Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(1), 15–19.

Baalouch, F., Ayadi, S. D., & Hussainey, K. (2019). A study of the determinants of environmental disclosure quality: evidence from French listed companies. In Journal of Management and Governance (Vol. 23, Issue 4). Springer US. https://doi.org/10.1007/s10997-019-09474-0

Burnett, R. D., & Hansen, D. R. (2008). Ecoefficiency: Defining a role for environmental cost management. Accounting, Organizations and Society, 33(6), 551–581. https://doi.org/10.1016/j.aos.2007.06.002

Campbell, D. (2004). A longitudinal and cross-sectional analysis of environmental disclosure in UK companies - A research note. British Accounting Review, 36(1), 107–117. https://doi.org/10.1016/j.bar.2003.09.001

Cho, C. H., & Patten, D. M. (2013). Green accounting: Reflections from a CSR and environmental disclosure perspective. Critical Perspectives on Accounting, 24(6), 443–447. https://doi.org/10.1016/j.cpa.2013.04.003

Clarkson, P. M., Li, Y., Richardson, G. D., & Vasvari, F. P. (2008). Revisiting the relation between environmental performance and environmental disclosure: An empirical analysis. Accounting, Organizations and Society, 33(4–5), 303–327. https://doi.org/10.1016/j.aos.2007.05.003

de Beer, P., & Friend, F. (2006). Environmental accounting: A management tool for enhancing corporate environmental and economic performance. Ecological Economics, 58(3), 548–560. https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2005.07.026

Hair Jr., J. F., Gabriel, M. L. D. da S., & Patel, V. K. (2014). Modelagem de Equações Estruturais Baseada em Covariância (CB-SEM) com o AMOS: Orientações sobre a sua aplicação como uma Ferramenta de Pesquisa de Marketing. Revista Brasileira de Marketing, 13(2), 44–55. https://doi.org/10.5585/remark.v13i2.2718

IFAC. (2005). Building an Investment Climate of Trust. 48.

Jamil, C. Z. M., Mohamed, R., Muhammad, F., & Ali, A. (2015). Environmental Management Accounting Practices in Small Medium Manufacturing Firms. Procedia - Social and Behavioral Sciences, 172, 619–626. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.411

Larrinaga-Gonzalez, C., & Bebbington, J. (2001). Accounting change or institutional appropriation? - A case study of the implementation of environmental accounting. Critical Perspectives on Accounting, 12(3), 269–292. https://doi.org/10.1006/cpac.2000.0433

Lyon, T. P., & Shimshack, J. P. (2015). Environmental Disclosure: Evidence From Newsweek's Green Companies Rankings. In Business and Society (Vol. 54, Issue 5). https://doi.org/10.1177/0007650312439701

Moneva, J. M., & Llena, F. (2000). Environmental disclosures in the annual reports of large companies in Spain. European Accounting Review, 9(1), 7–29. https://doi.org/10.1080/096381800407923

Patten, D. M. (2002). The relation between environmental performance and environmental disclosure: A research note. Accounting, Organizations and Society, 27(8), 763–773. https://doi.org/10.1016/S0361-3682(02)00028-4

Plumlee, M., Brown, D., Hayes, R. M., & Marshall, R. S. (2015). Voluntary environmental disclosure quality and firm value: Further evidence. Journal of Accounting and Public Policy, 34(4), 336–361. https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2015.04.004

Qian, W., Burritt, R. L., & Monroe, G. S. (2018). Environmental management accounting in local government: Functional and institutional imperatives. Financial Accountability and Management, 34(2), 148–165. https://doi.org/10.1111/faam.12151

Rounaghi, M. M. (2019). Economic analysis of using green accounting and environmental accounting to identify environmental costs and sustainability indicators. International Journal of Ethics and Systems, 35(4), 504–512. https://doi.org/10.1108/IJOES-03-2019-0056

Schaltegger, S. (2018). Linking Environmental Management Accounting: A Reflection on (Missing) Links to Sustainability and Planetary Boundaries. Social and Environmental Accountability Journal, 38(1), 19–29. https://doi.org/10.1080/0969160X.2017.1395351

Sulkowski, A. J. (2012). Environmental Disclosure, Environmental Performance, and Firm Characteristics: An Analysis of S&P 100 Firms. SSRN Electronic Journal, 1–3. https://doi.org/10.2139/ssrn.1861008

Welbeck, E. E., Owusu, G. M. Y., Bekoe, R. A., & Kusi, J. A. (2017). Determinants of environmental disclosures of listed firms in Ghana. International Journal of Corporate Social Responsibility, 2(1). https://doi.org/10.1186/s40991-017-0023-y

Widarto, D., & Mudjiyanti, R. (2015). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. Media Ekonomi, 15(2), 76. https://doi.org/10.30595/medek.v15i2.1291

Xiaomei, L. (2004). Theory and practice of environmental management accounting. International Journal of Technology Management & Sustainable Development, 3(1), 47–57. https://doi.org/10.1386/ijtm.3.1.47/0